



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
BERBANTUKAN ALAT PERAGA AL-QUR'AN UNTUK  
MENINGKATKAN PENGUASAAN TAJWID SISWA TPQ AS-  
SALAM**

**Lailan Tawila<sup>1</sup>, Satria Wiguna<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [lailan.tawila05@icloud.com](mailto:lailan.tawila05@icloud.com), [satria\\_wiguna@staijm.ac.id](mailto:satria_wiguna@staijm.ac.id)

DOI:

Received: April 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024

**Abstract :**

This research aims to evaluate the influence of the cooperative learning model, *Student Team Achievement Division* (STAD), on the mastery of Tajwid at TPQ As-Salam. The research design employed is a quasi-experiment with a quasi-experimental design. The study population involves 23 students from 2 study groups, and the sample is selected using cluster random sampling technique, with 23 students in the experimental group and 23 students in the control group. Data collection method involves a test on Tajwid mastery competence, and data analysis is conducted using the t-test. The results of the analysis indicate that the *Student Team Achievement Division* (STAD) cooperative learning model has a significant effect on the improvement of Tajwid mastery competence at TPQ As-Salam. Therefore, it can be concluded that the use of the *Student Team Achievement Division* (STAD) cooperative learning model enhances the understanding and knowledge of students in Tajwid at TPQ As-Salam.

**Keywords :** *Student Team Achievement Division, Tajwid Mastery*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Penguasaan Tajwid di TPQ As-Salam. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan desain eksperimen semu. Populasi studi melibatkan 23 siswa dari 2 rombongan belajar, dan sampel diambil menggunakan teknik cluster random sampling, dengan 23 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 23 siswa sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan tes kompetensi Penguasaan Tajwid, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi Penguasaan Tajwid di TPQ As-salam. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap ilmu tajwid di TPQ As-Salam.

**Kata Kunci:** *Student Team Achievement Division, Penguasaan Tajwid*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya belajar secara luas dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung antara seorang pendidik dan peserta didik di sekolah (Ramadhani, 2020). Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Tilaar, 2006). Begitu Pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, Allah juga telah memperingatkan manusia agar menuntut ilmu agar berguna dan dapat disebarluaskan kepada orang lain.

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu dan mendalami agama Islam. Tujuannya agar ilmu agama dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif sehingga kecerdasan umat Islam bisa ditingkatkan. Dan selalu melakukan proses belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat (Liftiyarotun, 2023).

Namun keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kreativitas pada siswa.

Adapun sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki sikap dari hasil pembelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengajaran yang dilakukan. Pada dasarnya pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan tersebut menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. Pembaharuan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rianto, 2012).

Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah meliputi model, metode atau materi pelajaran agama Islam terutama pelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai Kalamullah (Firman Allah SWT) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan diakhirat. Al-Qur'an berbicara tentang masalah janji dan ancaman, surga dan neraka, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, dan masih banyak yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang dikandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan secara pasti dan untuk itu setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci (Wadud, 2015).

Namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan memahami, membacanya saja pun masih banyak yang terbata-bata dan mengalami kesulitan. Meskipun demikian bagi orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an juga banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca saja sudah cukup tanpa memahami cara membaca dari sisi tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam

khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaan (ibtida'). Namun, tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, dikarenakan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid (Ya'la, 2013).

Hal inilah yang menjadi tugas guru untuk menarik minat siswa dalam mempelajari ilmu tajwid. Meskipun realita yang ada pada lembaga pendidikan saat ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru cenderung pada target pencapaian materi kurikulum, lebih meningkatkan pencapaian materi, bukan pada pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik. Guru hanya mengajar menyampaikan materi dengan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan yaitu dengan menjelaskan materi, memberi tugas dan melakukan evaluasi sehingga tidak memperhatikan situasi belajar siswa, permasalahan dan hambatan yang dihadapi, sehingga membuat siswa sangat jenuh dan mudah bosan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka sangat sulit memahami materi. Maka kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi pesertadidik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada pesertadidik (Warsita, 2008).

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan memancing siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam segi penyerapan materi, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, berdiskusi, bertanya dan mengungkapkan ide dan gagasannya. Dengan demikian penulis menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut.

Tipe pembelajaran kooperatif yang menarik untuk di uji coba adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), tipe ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Suprijono, 2011).

Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar, sehingga pemahaman tentang materi yang disampaikan semakin baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Menurut (Hadjar, 1996) bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013).

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian meningkatkan penguasaan tajwid siswa melalui model *Student Team Achievement Division* ini adalah di TPQ As-Salam Desa Padang Tualang. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan diambil sampel sebanyak 23 siswa. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah tabulasi, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan pengujian hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.

**Tabel: 1 Hasil uji validitas**

Pernyataan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.622	0.413	Valid
2	0.541	0.413	Valid
3	0.622	0.413	Valid
4	0.304	0.413	Tidak
5	0.705	0.413	Valid
6	0.471	0.413	Valid
7	0.223	0.413	Tidak

Dengan membandingkan  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 23$  pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0.413. berdasarkan kriteria  $r_{xy} > r_{tabel}$  sebesar  $0.622 > 0.413$  yang berarti pernyataan 1 dapat dinyatakan valid.

Perhitungan dengan cara yang sama untuk mengukur masing-masing tes diperoleh dari 7 item pertanyaan 5 diantaranya valid, 2 pernyataan dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2: Hasil uji reabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach's	R tabel	Keterangan
Pre Test (X)	0.687	0.413	Reliabel
Post test (Y)	0.483	0.413	Reliabel

Untuk menafsirkan nilai reliabilitas test soal maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik dengan taraf signifikan 95% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Jika adalah 0,687 dan 0,483 maka  $>$  yang berarti R tabel yakni sebesar 0.413 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesorer reliabel dalam artian bahwa responden memiliki konsistensi.

### 3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data yang memiliki terdistribusi normal, penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah menguji normalitas data, kita dapat menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dengan menentukan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) dan mencari nilai pada tabel (T tabel). Jika nilai P lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang Anda pilih, maka Anda dapat menolak hipotesis null (yaitu, bahwa data memiliki distribusi normal) dan menyimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari tingkat kepercayaan yang Anda pilih, maka Anda tidak dapat menolak hipotesis null dan harus menyimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji yang penelitian lakukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3: Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96951828
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.141
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ialah :

Nilai sig  $>$  0,05 = berdistribusi normal

Nilai sig  $<$  0,05 = tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil normalitas diketahui sig 0,200  $>$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel linier. Linieritas mengacu pada sifat hubungan yang dapat dijelaskan dengan garis lurus. Uji linieritas membantu untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel tersebut dapat diaproksimasi dengan suatu garis lurus. Berikut hasil Uji Linieritas dalam penelitian ini

**Tabel 4: Hasil uji linieritas**

Pre Test * Post Test	Between Groups	(Combined)	4150.336	7	592.905	4.769	.005
		Linearity	2983.905	1	2983.905	24.001	.000
		Deviation from Linearity	1166.432	6	194.405	3.564	.25

	Within Groups	1864.881	15	124.325		
	Total	6015.217	22			

Jika probabilitas  $> 0.05$   $H_0$  diterima, jika probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  ditolak. Hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar  $0,225 > 0,05$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linear antara (Alat Peraga Al-Quran) dan (Penguasaan Tajwid).

Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel maka terdapat hubungan yang linear antara  $X$  dan  $Y$ . Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara  $X$  dan  $Y$ . Mencari  $F$  tabel dengan menggunakan Distribusi  $F$  dengan mengetahui nilai  $df$  (*deviation from linearity*); (*df within groups*), yakni  $(6;22) = 2.57$ . Maka keputusannya diketahui  $F$  hitung  $3.564 > 2.57$  maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang linier antara  $X$  (Pre Test) dan  $Y$  (Post Test).

## 5. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji pengaruh Variabel  $X$  (Pre Test) terhadap Variabel  $Y$  (Post Test) peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis tersebut akan ditampilkan dibawah ini:

**Tabel 5: Metode penginputan data**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pre Test <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Post Test

b. All requested variables entered.

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Pre Test ( $X$ ) dan Post Test ( $Y$ ) serta metode yang digunakan adalah enter.

**Tabel 7: Model summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.796	.472	12.015

a. Predictors: (Constant), Post Test

Pada tabel summary diatas menjelaskan besarnya nilai ( $R$ ) yaitu sebesar  $0,704$ . Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar  $0,796$ , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah sebesar  $79.6\%$ .

**Tabel 8: Uji Regresi Sederhana Output Anova**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2983.905	1	2983.905	20.672	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3031.313	21	144.348		
	Total	6015.217	22			

Dari output ANOVA tersebut diketahui bahwa nilai  $F$  hitung =  $20.672$  dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penelitian atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel ( $X$ ) terhadap ( $Y$ ) maka artinya ada pengaruh antara bentuk alat peraga alquran terhadap penguasaan tajwid.

**Tabel 9: Coefficients Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.401	.710		2.403	.026
Post Test	.085	.239	.704	4.547	.000

a. Dependent Variable: Pre Test

Output bagian keempat (coefficients), diketahui nilai constant (a) sebesar 3,401, sedangkan Penguasaan Tajwid (b / koefisien regresi) sebesar 0,085, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.401 + (0.085)X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstan sebesar 3.401 mengandung arti bahwa nilai konsisten Penguasaan Tajwid adalah sebesar 3.401.
- Koefisien regresi X sebesar 0.085 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Alat Peraga, maka Penguasaan Tajwid akan bertambah sebesar 0.085. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) (X)* berpengaruh terhadap Penguasaan Tajwid (Y).

Dari tabel yang sama yakni *coefficient* dapat dilakukan Uji T yakni dengan mencari ttabel, peneliti menggunakan rumus

$$= t_{\text{tabel}} = (a/2 : n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 : 23 - 1 - 1)$$

$$= (0,025 : 21) \text{ Dilihat pada distribusi nilai t tabel}$$

$$= 0.68635$$

- Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui nilai t hitung sebesar  $2.403 > t_{\text{tabel}} 0.68635$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Bentuk Alat Peraga Al-Quran* berpengaruh terhadap Penguasaan Tajwid.
- Maka dari seluruh uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y yakni *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Bentuk Alat Peraga Al-Quran* berpengaruh terhadap Penguasaan Tajwid.

## 6. Pembahasan

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ersya Fitriani 2021 dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Kegeri 1 Ulaweng.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan uji t pada pre-test dan post-test adalah nilai  $t_{\text{hitung}}$  adalah 31,45 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,01 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar

18,91. Adapun hasil analisis uji t pada angket minat belajar siswa adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar 29,03 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,01, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 18,91. Dapat diketahui bahwa dari kedua hasil analisis uji t pada *pre-test post-test* dan angket minat belajar siswa menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Hasil penelitian ini juga menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamila Dara Rindang 2023 dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di SMA Negeri Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* dengan bentuk penelitian eksperimen ini adalah *Nonequivalen group post-test only design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan data Kuisioner keaktifan, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 62,03 dan kelas control memperoleh skor rata-rata 58,10. Dalam hal ini pengkategorisasian nilai keaktifan siswa tergolong tinggi untuk kelas eksperime dan sedang untuk kelas kontrol. 2) Berdasarkan data hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 80,74 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 74,83. Dalam hal ini rata-rata data hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *kooperatif tipe student team achievement division* (STAD) dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap keaktifan siswa.

Serta penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelian yang dilakukan Roni Kurniawan 2023 dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SDN MEKA Kelas IV Tahun 2021/2022"

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dirancang menggunakan penelitian *quasi eksperimen design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan tes tertulis berbentuk *Pre-test* dan *non-tes* menggunakan dokumentasi berupa foto, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan ketentuan kriteria uji-t *independent sampel test* bahwa  $H_0$  diteruma dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivemen division* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Meka tahun ajaran 2021/2022.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada peningkatan penguasaan tajwid terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu 80,26 Sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran konvensional tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari nilai rata-rata nilai yaitu 40.65.

Dari uji statistic yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari



penggunaan model *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat dilihat dari uji hipotesis dimana  $t_{hit} > t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung}$  sebesar  $2.403 > t_{tabel}$  0.6863. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan penguasaan tajwid di TPQ As-Salam Tahun ajaran 2023-2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadjar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Liftiyarotun, N. N. (2023). *Membangun Adab Bersama Al-Qur'an* . Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Ramadhani, R. (2020). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rianto, Y. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tilaar, A. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wadud, A. (2015). *Al-Qur'an Hadis: Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka CA.
- Ya'la, A. K. (2013). *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I.